

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah pameran yang bertujuan untuk mengenang 100 tahun Perancis mengenal *bande dessinée* atau yang dikenal sebagai komik telah diselenggarakan di Bali tanggal 27 Februari 2010 yang lalu. Hal tersebut membuktikan bahwa *bande dessinée* memiliki tempat terhormat di lapisan masyarakat Perancis. Bahkan, *bande dessinée* ternyata telah menjadi benda koleksi. Masyarakat mengapresiasi *bande dessinée* baik dari segi gambar maupun alur cerita. *Bande dessinée* sebenarnya tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan saja tetapi dapat pula dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Perancis.

Dalam perkembangannya, banyak pula roman karya penulis besar Perancis yang diadaptasi menjadi *bande dessinée*, misalnya saja roman *Madame Bovary* karya Gustave Flaubert yang merupakan roman terkenal dari abad ke-19. Transformasi karya sastra tulis menjadi *bande dessinée* dilengkapi dengan unsur-unsur alur cerita, ilustrasi, gaya busana, artistik maupun unsur teater tidak lain bertujuan untuk menarik kembali perhatian para pembaca karya sastra dengan tampilan yang lebih menarik, ringkas dan mudah dipahami.

Sayangnya *bande dessinée* *Madame Bovary* belum diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian dibutuhkan kemampuan dalam memahami makna dari setiap tuturan yang digunakan dalam komik berbahasa Perancis tersebut.

Dengan mempelajari dan memahami makna tuturan, maka setiap pemakai bahasa dapat saling memahami dan berkomunikasi. Kesepahaman akan makna tersebut tentu saja akan mengacu pada keberhasilan komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya, termasuk didalamnya kesepahaman dalam penggunaan bahasa asing. Dengan demikian diperlukan telaah terhadap makna dan maksud sebuah kalimat atau tuturan. Tarigan (2009:37) pun mengungkapkan bahwa “pengetahuan mengenai tindak tutur sangat penting bagi pengajaran bahasa, khususnya pengajaran pragmatik. Apabila dipakai dalam konteks, maka suatu tuturan tidak hanya mengandung makna alamiah atau makna proposisional, tetapi mengandung makna sebagai suatu tindak ujar”.

Bahasa berperan dalam kehidupan manusia dan memiliki fungsi komunikatif yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, gagasan, ide maupun keinginan kepada pengguna bahasa lain. Terkait hal tersebut, maka penulis menghubungkan penelitian ini pada ranah pragmatik. Pragmatik yang merupakan bagian dari ilmu linguistik menelaah makna dan maksud yang tersirat di balik tuturan satuan kebahasaan yang diungkapkan masyarakat pengguna bahasa dalam berkomunikasi. Bertitik tolak pada uraian diatas, penulis pun tertarik untuk menganalisis tindak tutur dalam *bande dessinée* Madame Bovary karya Gustave Flaubert yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Tindak Tutur Menurut Searle dalam *Bande Dessinée* Madame Bovary Karya Daniel Bardet”**.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah makna tindak tutur yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary?
- b. Bagaimanakah bentuk tindak tutur yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary?
- c. Bagaimanakah klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary berdasarkan kategori Searle?

Agar penelitian ini fokus pada permasalahan yang dimaksud, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada tuturan Emma Rouault. Hal ini dikarenakan Emma Rouault merupakan tokoh utama dalam *bande dessinée* tersebut dan dianggap paling representatif dalam mewakili populasi.

Selain itu dengan adanya beberapa jenis tindak tutur, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary.
- b. Bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary.
- c. Klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kategori Searle yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. makna tindak tutur yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary;
- b. bentuk tindak tutur yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary;
- c. klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kategori Searle yang terdapat dalam *bande dessinée* Madame Bovary.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh:

- a. pemahaman tentang tindak tutur dalam situasi berbahasa yang terdapat dalam *bande dessinée* tersebut;
- b. bahan masukan dalam perkuliahan Sociolinguistik;
- c. referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori tindak tutur.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah terbitan UPI dijelaskan bahwa anggapan dasar atau asumsi berfungsi sebagai titik awal dimulainya sebuah penelitian yang menjadi landasan untuk perumusan hipotesis. Dengan kata lain tanpa adanya asumsi maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Asumsi dapat berupa teori, evidensi- evidensi dan dapat pula berupa pemikiran peneliti yang dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya (2007:52). Berdasarkan definisi di atas maka peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut :

- a. Komik berbahasa Perancis dapat dijadikan salah satu media pembelajaran visual bahasa Perancis.
- b. Untuk memahami sebuah komik berbahasa Perancis, kita memerlukan pemahaman terhadap makna tindak tutur yang terdapat dalam komik tersebut.
- c. Pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mempelajari makna tuturan dan bentuk tindak tutur.

